

PENGETAHUAN KANKER PAYUDARA DAN SIKAP MENGENAI SADARI DENGAN PERILAKU SADARI PADA MAHASISWI FAKULTAS NON KESEHATAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Dewi Tya Claudya^{1*}, Eko Nugroho Raharjo², Eva Rachmi³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda

²Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

³Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

*Email: detyca@gmail.com

Dikirim : 23 Desember 2021

Diterima : 15 Mei 2022

Diterbitkan : 30 Mei 2022

ABSTRACT

Breast cancer is the most common type of cancer suffered by women in the world. Breast cancer is often diagnosed and discovered at an already-advanced stage and the best way to discover stage I and Stage II breast cancer early is through breast self-examination. Factors that influence BSE behavior are internal factors and external factors. This research aims to investigate the correlation between the knowledge level in breast cancer and attitude regarding BSE towards the BSE behavior in non-medical faculty students at Universitas Mulawarman. This research used cross-sectional method as its research design. 96 students were selected as samples by using multistage sampling method. The data were gathered online using breast cancer knowledge questionnaire, BSE attitude questionnaire, and BSE behavior questionnaire. This research performed statistical bivariate analysis on the data using Fisher's Exact Test. The research showed that most of the respondents' knowledge level in breast cancer was categorized as good (49%), most of the respondents had positive attitude toward BSE (77.1%), and most of the respondents lacked BSE behavior (55.2%). Using SPSS to perform statistical analysis on the data, the p-value for determining the correlation between the knowledge level in breast cancer and BSE behavior was 0.002 and the p-value for determining the correlation between the attitude regarding BSE and BSE behavior was 0.683. Thus, it can be inferred that there is a correlation between the knowledge level in breast cancer and BSE behavior, but there is no correlation between attitude regarding BSE and BSE behavior.

Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination, Knowledge, Attitude, Behavior

PENDAHULUAN

Kanker payudara masih menjadi salah satu penyakit mematikan. Kanker payudara dapat terjadi di negara maju maupun di negara berkembang (Rahmawaty, 2019). Data terbaru dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2018 menunjukkan kanker payudara menjadi urutan pertama dalam kasus kanker di dunia dengan insiden 46,3 per 100.000 wanita dan angka mortalitas 13 per 100.000 wanita (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data terbaru *Global Cancer Statistics (GLOBOCAN)* tahun 2018, Australia memiliki angka kejadian tertinggi kasus kanker payudara dari antara negara maju lainnya dengan insiden 94,2 per 100.000 wanita. Sementara itu, negara-negara berkembang seperti regio Melanesia memiliki mortalitas tertinggi dunia dengan insiden 25,5 per 100.000 wanita (Bray, Ferlay, Soerjomataram, Siegel, Torre, & Jemal, 2018).

Di Indonesia, kanker payudara menjadi urutan pertama kasus kanker pada perempuan dengan insiden 42,1 per 100.000 wanita dan mortalitas 17 per 100.000 wanita (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, insiden kanker payudara terdapat sebanyak 61.682 kasus di Kalimantan Timur, menjadikannya provinsi dengan kasus kanker payudara tertinggi ke-7 di Indonesia. Sementara itu, insiden kanker payudara di kota Samarinda sebanyak 1.879 kasus pada tahun 2018 (Rahmawaty, 2019).

Pasien kanker payudara sering terdiagnosis pada stadium lanjut dan deteksi dini kanker payudara merupakan cara terbaik untuk dapat menemukan kanker payudara stadium I dan II (Moodi, Mood, Sharifirad, Shahnazi, & Sharifzadeh, 2011). Menurut Arafah dan Notobroto (2017), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku SADARI terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terdiri dari pengetahuan SADARI, sikap terhadap SADARI, dan keturunan kanker payudara. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang terdiri dari dukungan penyedia layanan kesehatan dan aksesibilitas informasi (Arafah & Notobroto, 2017). Seperti pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Universitas Addis Ababa didapatkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan kanker payudara dan sikap yang baik mengenai SADARI akan melakukan SADARI serta alasan utama seseorang tidak melakukan SADARI karena kurangnya pengetahuan cara melakukan SADARI, keyakinan pada dirinya tidak ada masalah pada payudaranya dan tidak mengingat kapan melakukan SADARI (Getu, Tlaye, & Wudu, 2019).

Menurut *American Cancer Society*, SADARI sebaiknya dilakukan pada wanita sejak umur 20 tahun karena jaringan payudara pada usia wanita tersebut sudah terbentuk sempurna (Heriyanti, Arisdiani, & Widyastuti, 2018). Mahasiswi yang umumnya berusia 18-25 tahun merupakan tokoh perintis, penggerak, dan penggagas untuk melakukan perubahan serta memengaruhi seseorang ke arah yang lebih baik. Salah satu perubahan yang dapat dilakukan oleh mahasiswi di lingkungan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan, adalah memiliki pengetahuan dan perilaku SADARI

yang baik agar dapat dicontoh masyarakat karena mahasiswi dikenal sebagai *Agent of Change* atau agen perubahan (Juwita, Roza, & Mulkhairi, 2019).

Universitas Mulawarman merupakan salah satu Universitas Negeri di Kalimantan Timur (Universitas Mulawarman, 2021). Mahasiswi fakultas kesehatan memiliki pengetahuan dasar ilmu medis yang didapatkan dari kuliah seperti pengetahuan mengenai kanker payudara dan SADARI serta sikap (respon) yang baik dalam melakukan SADARI dibandingkan dengan mahasiswi fakultas non kesehatan yang kurang memiliki pengetahuan dan sikap (respon) dalam melakukan SADARI. Seperti penelitian yang dilakukan pada mahasiswi fakultas kesehatan dan fakultas non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki perbedaan hasil yaitu mahasiswi fakultas kesehatan memiliki perilaku SADARI dengan kategori baik dibandingkan dengan mahasiswi fakultas non kesehatan. Selain itu mahasiswi fakultas kesehatan memiliki perilaku SADARI dengan kategori kurang baik lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswi fakultas non kesehatan. Perbedaan rata-rata perilaku SADARI pada mahasiswi fakultas kesehatan dan mahasiswi fakultas non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (respon) dalam melakukan SADARI (Sari Y. N., 2017).

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswi fakultas kedokteran di Universitas Mulawarman memiliki hasil penelitian yaitu mahasiswinya memiliki pengetahuan mengenai kanker payudara dan SADARI kategori baik dan perilaku SADARI yang cukup baik (Widyahapsari, 2020). Sedangkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti kepada 14 orang mahasiswi fakultas non-kesehatan di Universitas Mulawarman angkatan 2016 yang berusia mulai dari 20 tahun didapatkan 9 orang (64,28%) mahasiswi fakultas non-kesehatan di Universitas Mulawarman kurang memiliki pengetahuan dan sikap terhadap SADARI.

Pada beberapa penelitian, hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI hasilnya belum konsisten, pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Universitas Hasanuddin dan Universitas Pembangunan Veteran didapatkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara maupun SADARI dan sikap mengenai SADARI berhubungan dengan perilaku SADARI. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Universitas Airlangga dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada kedua penelitian tersebut didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI (Puspita, 2016; Khairunnisa, Wahyuningsih, & Irsyad, 2017; Yuniar & Qomaruddin, 2019; Anggraini & Handayani, 2019). Sedangkan, faktor-faktor yang lain, yaitu keturunan kanker payudara, dukungan layanan kesehatan, dan aksesibilitas informasi memiliki hasil yang konsisten di setiap penelitian (Puspita, 2016; Yuniar & Qomaruddin, 2019; Anggraini & Handayani, 2019). Uraian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian untuk mengkonfirmasi hubungan pengetahuan tentang

kanker payudara dan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas rumpun non-kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Lokasi penelitian dilaksanakan di fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman secara *online*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020-Desember 2021 dan waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2021. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman dan sampel penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *multistage sampling*. Pada penelitian ini dilakukan 3 tahap sebagai berikut:

- a. Tahap 1 yaitu memilih 3 fakultas non kesehatan yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak berdasarkan portal di web UNMUL yang dilakukan secara random
- b. Tahap 2 yaitu memilih 1 angkatan yang jumlah mahasiswa terbanyak dengan usia ≥ 20 tahun yang dilakukan secara non random dengan cara menghubungi setiap ketua angkatan di 3 fakultas non kesehatan yang terpilih pada tahap 1 dan yang terpilih adalah angkatan 2018
- c. Tahap 3 yaitu memberikan link kuesioner (*google form*) secara online kepada setiap ketua angkatan 2018 yang terpilih pada tahap 2, kemudian link tersebut akan dibagikan oleh ketua angkatan kepada mahasiswa di angkatan tersebut yang dipilih secara random

Kriteria inklusi yaitu mahasiswa berusia 20 tahun atau lebih, mahasiswa S1, mahasiswa yang terdaftar dalam SIA tahun ajaran 2021/2022 dan mahasiswa yang bersedia ikut dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak mengisi semua kuesioner. Besar sampel penelitian 96 orang. Jumlah tiap fakultas yang terpilih 47 orang di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), 14 orang di Fakultas Teknik dan 35 orang di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Kuesioner ini dibagikan melalui *Google Form*. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kanker payudara, sikap mengenai SADARI dan perilaku SADARI. Data yang terkumpul diolah menggunakan SPSS 24 (*Statistical Program for Social Sciences 24*). Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menentukan sebaran data dari variabel bebas dan terikat. Uji *Fisher Exact Test* digunakan pada analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI dan hubungan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman yang menjadi subjek penelitian paling banyak berusia 21 tahun yaitu sebanyak 56 orang (58.3%)

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Fakultas Non Kesehatan di Universitas Mulawarman

Karakteristik	Rincian	Jumlah (n=96)	Persentase (%)
Usia	20	19	19.8
	21	56	58.3
	22	18	18.8
	23	3	3.1
Fakultas	FKIP	47	49.0
	F.Teknik	14	14.6
	FISIP	35	36.5

Sumber : Olahan Data Primer

Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara, yaitu sebanyak 47 responden (49%). Hasil penelitian pengetahuan kanker payudara maupun SADARI didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai aspek pengetahuan SADARI yaitu sebanyak 53 responden (55,2%)

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara

Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara	Baik	47	49
	Cukup	37	38,5
	Kurang	12	12,5
Aspek Pengetahuan Kanker Payudara	Baik	18	18,8
	Cukup	50	52,1
	Kurang	28	29,2
Aspek Pengetahuan SADARI	Baik	53	55,2
	Cukup	32	33,3
	Kurang	11	11,5
Total Responden		96	100

Sumber : Olahan Data Primer

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2017) di Universitas Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas non kesehatan paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara maupun SADARI yang baik yaitu sebanyak 207 responden (67,7%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh media massa, sumber informasi, lingkungan dan pengalaman pribadi yang dimiliki responden (Sartika, 2017; Notoatmodjo, 2014). Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Baswedan dan Lisnowati (2014) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menunjukkan tingkat pengetahuan kanker payudara maupun SADARI paling banyak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 125 responden (59,8%). Pengetahuan kanker payudara

perlu untuk dipahami karena berpengaruh terhadap kesadaran seseorang dalam melakukan SADARI (Marfianti, 2021).

Aspek pengetahuan yang paling baik pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman ialah pengetahuan tentang SADARI merupakan salah satu cara pencegahan kanker payudara. Sedangkan aspek pengetahuan yang kurang pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman ialah pengetahuan tentang haid pertama pada usia kurang dari 12 tahun merupakan salah satu faktor terjadinya kanker payudara. Pengetahuan yang kurang dapat dikarenakan kurangnya keingintahuan dan kurangnya keaktifan dari mahasiswi itu sendiri dalam menerima informasi mengenai kanker payudara maupun SADARI (Baswedan & Lisnowati, 2014; Harnianti, Sakka, & Saptaputra, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nabila (2019) di Universitas Andalas menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada mahasiswi non kesehatan. Pada penelitian tersebut, penyampaian pesan melalui gambar edukatif dapat meningkatkan respon emosional dan peningkatan minat belajar dengan topik pembelajaran yang spesifik pada penerima pesan (Sari & Nabila, 2019).

Sikap Mengenai SADARI

Responden sebagian besar memiliki sikap mengenai SADARI yang positif sebanyak 74 responden (77,1%). Hasil penelitian sikap mengenai SADARI didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap aspek manfaat melakukan SADARI yaitu sebanyak 75 responden (78,1%)

Tabel 3 Sikap Mengenai SADARI

Sikap Mengenai SADARI		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sikap Mengenai SADARI	Positif	74	77,1
	Negatif	22	22,9
Aspek Alasan Melakukan SADARI	Positif	65	67,7
	Negatif	31	32,3
Aspek Manfaat Melakukan SADARI	Positif	75	78,1
	Negatif	21	21,9
Total Responden		96	100

Sumber : Olahan Data Primer

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2017) di Universitas Muhammadiyah Makasar yang menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas non kesehatan paling banyak memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 91 responden (97,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) di Universitas Hasanuddin yang menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas non kesehatan paling banyak memiliki sikap positif yaitu sebanyak 69 responden (75,8%) (Puspita, 2016). Sikap yang ada pada seseorang akan memengaruhi tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut (Harniati, Sakka, & Saptaputra, 2016).

Sikap yang paling positif mengenai SADARI pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman ialah aspek manfaat melakukan SADARI dengan pernyataan SADARI penting dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara dan sikap yang paling negatif mengenai SADARI ialah aspek alasan melakukan SADARI dengan pernyataan sebagai wanita harus waspada terhadap bahaya kanker payudara dengan teratur melakukan SADARI. Sikap yang negatif dapat dikaitkan dengan pemikiran mahasiswi yang merasa bahwa dirinya baik-baik saja sehingga tidak perlu melakukan SADARI (Darwis, 2017; Fatimah, 2018). Sikap akan terwujud menjadi tindakan dapat di pengaruhi oleh lembaga pendidikan, pengalaman pribadi serta media massa (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku SADARI

Dari 96 responden diketahui sebanyak 53 responden (55,2%) memiliki perilaku SADARI yang kurang. Perilaku SADARI responden didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki perilaku SADARI yang kurang terhadap aspek waktu melakukan SADARI yaitu sebanyak 52 responden (54,2%)

Tabel 4 Perilaku SADARI

Perilaku SADARI		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perilaku SADARI	Baik	10	10,4
	Cukup	33	34,4
	Kurang	53	55,2
Aspek Waktu Melakukan SADARI	Baik	29	30,2
	Cukup	15	15,6
	Kurang	52	54,2
Aspek Langkah-Langkah Melakukan SADARI	Baik	6	6,3
	Cukup	41	42,7
	Kurang	49	51
Total Responden		96	100

Sumber : Olahan Data Primer

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifian di Universitas Jember tahun 2018 yang menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas non kesehatan paling banyak memiliki perilaku SADARI yang kurang yaitu sebanyak 176 responden (77,5%). Hal ini disebabkan karena mayoritas mahasiswi tidak memiliki kecemasan sehingga pada saat melakukan SADARI menganggap tidak ada benjolan pada payudara (Lula, Wahjudi, & Prasetyowati, 2018). Hasil yang sama dilaporkan oleh Natae (2017) pada mahasiswi S1 reguler di Universitas Ambo Ethiopia ialah 243 responden (79,7%) tidak melakukan SADARI (Natae, 2017). Hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2021) di Universitas Sumatera Utara yaitu sebanyak 66 responden (66%) memiliki perilaku yang cukup baik (Hutagaol, 2021).

Hasil penelitian perilaku SADARI yang baik pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman yaitu aspek langkah-langkah melakukan SADARI. Mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman paling sering melakukan SADARI dengan cara berdiri. Perilaku SADARI yang kurang juga ada pada aspek langkah-langkah melakukan SADARI yaitu mahasiswi fakultas non kesehatan tidak pernah melakukan SADARI dengan cara berbaring. Perilaku SADARI yang kurang disebabkan karena tidak adanya motivasi pada mahasiswi untuk melakukan SADARI (Wulandari & Ayu, 2017). Upaya yang dilakukan untuk seseorang memiliki perilaku SADARI memerlukan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dapat berupa ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (Masithoh & Montairo, 2015).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Fisher's Exact Test*, untuk menguji hubungan antara variabel tingkat pengetahuan kanker payudara dengan variabel perilaku SADARI. Dari uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil yaitu nilai $p=0,002$ atau nilai signifikansi *Fisher's Exact Test* $<0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI

Tabel 5 Analisis hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI

Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara	Perilaku SADARI						Total N (%)	P
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	5	50	14	42,4	28	52,8	47 (49,0)	0,002
Cukup	1	10	12	36,4	24	45,3	37 (38,5)	
Kurang	4	40	7	21,2	1	1,9	12 (12,5)	
Total	10	100	33	100	53	100	96(100)	

Sumber : Olahan Data Primer

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Ayu pada mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat yaitu tingkat pengetahuan kanker payudara berhubungan dengan perilaku SADARI dengan nilai $p < 0,05$ (Wulandari & Ayu, 2017). Individu yang memahami mengenai kanker payudara maupun SADARI akan memiliki kecenderungan untuk melakukan SADARI (Fatimah, 2018).

Hasil yang cukup menarik pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman memiliki pengetahuan yang baik namun tidak melakukan SADARI dengan baik atau kurang memiliki perilaku SADARI sebanyak 28 responden (52,8%) faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau menghindarinya ialah rasa malas, lupa dan beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko. Besarnya rasa kemalasan seseorang masih mengalahkan pengetahuannya yang tinggi (Heriyanti, Arisdiani, & Widyastuti, 2018).

Hubungan Sikap Mengenai SADARI dengan Perilaku SADARI

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Fisher's Exact Test*, untuk menguji hubungan antara variabel sikap mengenai SADARI dengan variabel perilaku SADARI. Dari uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil yaitu nilai $p = 0,683$ atau nilai signifikansi *Fisher's Exact Test* $> 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_0) ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI.

Tabel 6 Analisis hubungan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI

Sikap Mengenai SADARI	Perilaku SADARI						Total N (%)	P
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	9	90	25	75,8	40	75,5	74 (77,1)	0,683
Negatif	1	10	8	24,2	13	24,5	22 (22,9)	
Total	10	100	33	100	53	100	96(100)	

Sumber : Olahan Data Primer

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman, dengan nilai $p = 0,683$ ($> 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Handayani yaitu

tidak ada hubungan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI dengan nilai $p=0,999$ ($p>0,05$) (Angraini & Handayani, 2019).

Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Sukramalara pada mahasiswa fakultas kesehatan dan fakultas non kesehatan yaitu ada hubungan sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa sikap mengenai SADARI yang positif akan memiliki kecenderungan untuk melakukan SADARI (Sukramalara, 2016). Berbeda dari hal tersebut, mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman memiliki sikap yang positif dan perilaku SADARI yang kurang sebanyak 40 responden (75,5%) karena sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup yang dapat berupa keyakinan, emosi dan kecenderungan untuk bertindak terhadap SADARI (Notoatmodjo, 2014).

SIMPULAN

1. Mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara dengan kategori baik (49%), sikap mengenai SADARI yang positif (77,1%) dan perilaku SADARI dengan kategori kurang (55,2%).
2. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman ($p=0,002$) dan tidak terdapat hubungan antara sikap mengenai SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman ($p=0,683$).

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S., & Handayani, E. (2019, Maret). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Non Kesehatan UIN Antarsari Banjarmasin. *Jurnal Jurkessia, IX*, 76-83.
- Arafah, A. B., & Notobroto, H. B. (2017, Desember). Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 143–153.
- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Biomedika*, 1-6.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin*, 394-424.
- Darwis, A. M. (2017). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Makasar*. Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Fatimah, H. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Wanita Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Getu, M. A., Tlaye, K. G., & Wudu, M. (2019). Assessment of Breast Self-Examination Practice and Its Associated Factors Among Female Undergraduate Students in Addis Ababa University, Addis Ababa, Ethiopia, 2016 . *Dovpress: Breast Cancer - Targets and Therapy*, 21-28.
- Harniati, Sakka, A., & Saptaputra, S. K. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-9.
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 143-156.
- Hutagaol, S. M. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Universitas Sumatera Utara Tahun 2020*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan.
- Juwita, R., Roza, N., & Mulkhairi, I. (2019). Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 1-3.
- Khairunnisa, A., Wahyuningsih, S., & Irsyad, N. S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan "Veteran" Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Profesi Medika*, 73-80.
- Lula, F., Wahjudi, P., & Prasetyowati, I. (2018). Determinan Praktik SADARI pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Jember. *Jurnal Kesehatan*, 68-75.
- Marfianti, E. (2021, Maret 1). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dingo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 3, 25-31.
- Masithoh, A. R., & Montairo, E. O. (2015). Motivasi Untuk Melakukan Pmeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *JIKK*, 1-11.
- Moodi, M., Mood, M. B., Sharifirad, G. R., Shahnazi, H., & Sharifzadeh, G. (2011). Evaluation of Breast Self-Examination Program Using Health Belief Model in Female Students. *Journal Press Med Sci*, 316-322.
- Natae, S. F. (2017). Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of Breast Self examination among Ambo University Undergraduate Regular Female Students; 2015. *Journal of Medicine, Physiology and Biophysics*, 9=17.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Puspita, N. D. (2016, Desember). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Hasanuddin*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Rahmawaty, S. D. (2019). *Hubungan Faktor-Faktor Treatment Delay dengan Kasus Kanker Payudara Stadium Lanjut di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019*. Samarinda: Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.
- Sari, A. F., & Nabila, N. P. (2019). Promosi Kesehatan "SADARI" Menggunakan Instagram pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas. *Jurnal MKMI*, 253-263.
- Sari, Y. N. (2017). *Perbandingan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan dan Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Dipetik September 18, 2021, dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12917>
- Sartika, D. (2017). *Perbedaan Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Terhadap Perilaku SADARI pada Mahasiswi Angkatan 2015 Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Sukramalara, D. (2016). Analisis Perilaku Mahasiswi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Periksa Payudara (SADARI) DI Universitas Islam AS-SYAFI'YAH Tahun 2016. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Islam AS-SYAFI'YAH*, 325-333.
- Universitas Mulawarman. (2021, Februari). *Universitas Mulawarman*. Dipetik Juni 22, 2021, dari Universitas Mulawarman Web Site: <https://unmul.ac.id/page/diploma-dan-sarjana-1486971670.html>
- Widyahapsari, E. (2020). *Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman*. Samarinda: Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.
- World Health Organization. (2019, May). *The Global Cancer Observatory*. Dipetik July 29, 2020, dari The Global Cancer Observatory Web Site: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>
- World Health Organization. (2019, May). *The Global Cancer Observatory*. Dipetik July 29, 2020, dari The Global Cancer Observatory Web Site: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Wulandari, F., & Ayu, S. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi. *rosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"*, 137-144.
- Yuniar, Z. F., & Qomaruddin, M. B. (2019). Hubungan Antara Faktor Personal dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 244-252.